

# ANALISIS KESADARAN GURU TERHADAP RPP DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI MI MIFTAHUL ALIM HABAU

Asmiati, Fitriana dan Jamilah  
Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an  
Amuntai, Kalimantan Selatan  
[asmiasmi48@gmail.com](mailto:asmiasmi48@gmail.com), [alfaizahfitriana@gmail.com](mailto:alfaizahfitriana@gmail.com), [jamilahhh46@gmail.com](mailto:jamilahhh46@gmail.com)

## *Abstrak*

*Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya guru yang masih jarang menggunakan RPP dalam proses pembelajaran berlangsung. Memiliki keyakinan apriori mengenai cara mengajar telah cukup baik sehingga kurang mengembangkan berbagai keterampilan yang penting untuk dikuasai dan digunakan saat di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesadaran guru terhadap RPP dalam proses pembelajaran di MI Miftahul Alim Habau yang mencakup: analisis kesadaran guru tentang perangkat pembelajaran RPP dan profesionalisme, pemahaman guru dalam menyusun RPP, dan pelaksanaan proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif survey dengan pengumpulan data melalui pengisian kuesioner/ angket serta menggunakan instrument nontest. Objek penelitian yaitu guru yang mengajar di MI Miftahul Alim Habau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara kesadaran guru terhadap RPP dalam proses pembelajaran. Dari data yang dihasilkan juga menyatakan bahwa perlu ditingkatkannya lagi kesadaran menggunakan RPP dalam Proses Pembelajaran yang disusun terlebih dahulu bersama perangkat pembelajaran yang lain pada waktu sebelum kegiatan mengajar dimulai. Kemampuan menyusun dan mengembangkan RPP hanya mendekati nilai korelasi yang baik.*  
*Kata Kunci: kesadaran guru, RPP, proses pembelajaran*

## PENDAHULUAN

Ada banyak guru yang masih kurang mempedulikan perangkat pembelajaran diantaranya yaitu Rencana Pelaksana Pembelajaran (RPP) dengan berbagai alasan. Fenomena ini sering terjadi dan kita lihat dikalangan guru Indonesia apalagi bagi mereka yang tinggal di pedesaan. Sebagian berdalih karena termasuk golongan tua, ada banyak RPP yang siap pakai, proses pembelajaran bisa terlaksana seperti biasa tanpa RPP, dan ada banyak alibi lainnya. Namun yang perlu digaris bawahi menurut penulis yaitu mengenai kesadaran akan profesi guru tersebut, aspek profesionalisme gurunya, dan kesadaran mengenai fungsi RPP dalam suatu proses pembelajaran. Hal tersebutlah yang melatarbelakangi adanya penelitian ini oleh penulis.

Kesadaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keinsafan, keadaan mengerti, hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Hasibuan, kesadaran yaitu sikap mematuhi segala peraturan dan sadar terhadap tugas dan tanggung jawab oleh seseorang secara sukarela. Dan guru merupakan salah satu unsur yang fundamental di dunia pendidikan,<sup>2</sup> dikarenakan guru dengan tujuan pendidikan terlibat secara langsung menjadikannya sebagai factor

---

<sup>1</sup> Via Novia Sofiana, *PHASE (Semua Orang Bisa Hidup Sukses)* (DKI Jakarta: Guepedia, 2021), h. 8.

<sup>2</sup> Ahyanuardi, Hambali, dan Krismadinata, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Sekolah Menengah Kejuruan Pasca Sertifikasi terhadap Komitmen Guru Melaksanakan Proses Pembelajaran," *Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi* 18, no. 1 (2018): h. 67.

yang cukup berpengaruh ketika proses pembelajaran.<sup>3</sup> Kesadaran guru yaitu keadaan seorang guru/ pendidik, yang mana dia mengerti terhadap hak dan kewajiban yang harus dikerjakannya.

Sebagai tenaga profesional, seorang guru memiliki tugas dan kedudukan seperti dalam ketentuan pasal 4 UU RI tentang guru dan dosen yaitu selaku agen pembelajaran (*learning agent*) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional.<sup>4</sup> Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah yang dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Undang-undang tersebut menyiratkan bahwa guru perlu mempunyai kualifikasi dalam mempersiapkan perlengkapan sebuah proses pembelajarannya, salah satunya yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).<sup>5</sup>

RPP yaitu rencana yang mendeskripsikan jalan/ langkah dan pengelolaan pembelajaran agar satu kompetensi dasar tercapai. RPP paling umum meliputi satu kompetensi dasar yang mencakup satu atau beberapa indikator untuk satu atau beberapa kali pertemuan.<sup>6</sup> Ketika menyusun RPP, ada beberapa yang perlu diperhatikan yaitu, 1) Menyusun RPP untuk setiap KD yang bisa diterapkan dalam satu kali pertemuan atau lebih; 2) Proses dan hasil belajar yang harus dicapai oleh peserta didik digambarkan pada tujuan pembelajaran sesuai dengan Kompetensi Dasar; 3) Tujuan pembelajaran bisa meliputi beberapa indicator atau beberapa indicator untuk satu tujuan pembelajaran, yang terpenting adalah tujuan pembelajaran harus menyesuaikan pada pencapaian indicator; 4) Membuat langkah-langkah pembelajaran (kegiatan pembelajaran) untuk setiap pembelajaran, apabila terdapat tiga kali pertemuan dalam satu RPP, maka terdapat tiga langkah pembelajaran dalam RPP tersebut. Kalau ada lebih dari satu pertemuan untuk indicator yang sama, tidak mesti membuat langkah kegiatan yang lengkap disetiap pertemuannya.<sup>7</sup>

Menurut Sugihartono dkk., mengartikan pembelajaran lebih kearah operasional, yaitu sebagai salah satu upaya secara sengaja yang pendidik lakukan dengan tujuan menyampaikan ilmu pengetahuan, dengan cara mengelola dan membentuk suatu sistem lingkungan belajar dengan beragam metode sehingga dapat membuat siswa melaksanakan secara optimal kegiatan pembelajarannya.<sup>8</sup> Menurut Sani dalam Muh. Makhrus dkk., mengatakan bahwa pendidikan

---

<sup>3</sup> Muh. Makhrus dkk., "Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terhadap Kesiapan Guru Sebagai 'Role Model' Keterampilan Abad 21 Pada Pembelajaran IPA SMP," *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA (JPPIPA)* 5, no. 1 (2019): h. 67.

<sup>4</sup> M. Hasyim, "Penerapan Fungsi Guru dalam Proses Pembelajaran," *Auladuna* 1, no. 2 (2014): h. 269.

<sup>5</sup> Wikanengsih dkk., "Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Studi terhadap RPP yang Disusun Guru Bahasa Indonesia Tingkat SMP di Kota Cimahi)," *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi* 2 (2015): h. 108.

<sup>6</sup> Wikanengsih dkk., h. 108.

<sup>7</sup> Wikanengsih dkk., h. 107.

<sup>8</sup> Askhabul Askhabul, "Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural," *Al-Murabbi* 3, no. 1 (2017): h. 70.

bermutu apabila proses pembelajaran yang berlangsung di kelas itu efektif dan materi mampu dikuasai peserta didik dengan baik.<sup>9</sup>

Bafadal berpendapat bahwa pembelajaran bisa memiliki pengertian “Segala usaha untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Searah dengan itu, Jogiyanto juga menganggap bahwa pembelajaran bisa dimaknai sebagai suatu cara yang mana satu kegiatan berasal atau berubah melalui reaksi suatu kondisi yang dihadapi dan tidak dapat dijelaskan perubahan aktivitas dari karakteristik-karakteristik tersebut berdasarkan kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan atau perubahan-perubahan sementara.<sup>10</sup>

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan metode survey. Sampel yang digunakan adalah 6 dari 11 orang guru yang ada di MI Miftahul Alim Habau. Data dikumpulkan melalui kuesioner atau angket dengan instrument nontest. Instrument memuat tiga bagian, pertama mengenai kesadaran guru tentang RPP (1 indikator 8 butir), kedua pemahaman guru dalam menyusun dan mengembangkan RPP (1 indikator 8 butir) dan ketiga mengenai pelaksanaan proses pembelajaran (1 indikator 10 butir). Prosedur pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut: 1) peneliti merumuskan masalah; 2) mengumpulkan informasi terkait variabel; 3) merumuskan hipotesis dan hubungan antar variabel; 4) menyusun instrument penelitian; 5) mengumpulkan data dari sampel penelitian; 6) menganalisis data penelitian; dan 7) memberikan kesimpulan dan saran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 kategori variabel kesadaran guru

No.	Pertanyaan	Skor jawaban dari responden						Jml
		1	2	3	4	5	6	
1.	Menyusun/mempersiapkan RPP ketika rapat kerja sebelum ajaran baru dimulai	3	2	3	2	2	2	14
2.	Menyusun/mempersiapkan RPP ketika laporan madrasah di akhir pembelajaran	2	3	2	3	3	2	15
3.	Saya sendiri yang menyusun RPP untuk keperluan pembelajaran	3	3	4	2	2	3	17

<sup>9</sup> Makhrus dkk., “Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terhadap Kesiapan Guru Sebagai ‘Role Model’ Keterampilan Abad 21 Pada Pembelajaran IPA SMP,” h. 67.

<sup>10</sup> Muldiyana Nugraha, “Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran,” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4, no. 01 (2018): h. 34.

4.	Meminta orang lain membuat RPP untuk keperluan mengajar	4	4	3	4	4	4	23
5.	Menggunakan RPP terdahulu yang sudah ada.	3	3	3	3	3	3	18
6.	Seorang guru harus mampu menyusun RPP	3	3	3	4	3	3	19
7.	Adanya RPP berpengaruh terhadap proses pembelajaran	3	3	3	2	3	3	17
8.	Membuat rencana pelajaran untuk setiap pertemuan	2	3	4	4	2	3	18
Total								141

Jumlah skor yang menjadi ukuran dasar penilaian (bila setiap butir mendapat skor tertinggi) =  $4 \times 8 \times 6 = 192$ . Untuk ini skor tertinggi tiap butir = 4, jumlah soal = 8 dan jumlah responden = 6. Jadi, berdasarkan data itu maka tingkat kesadaran responden mengenai profesionalisme guru dalam pembuatan perangkat pembelajaran RPP adalah  $141 : 192 \times 100 \% = 73,4 \%$ . Jika sesuai data diatas yang diambil dari 6 orang responden, maka rata-rata terletak hanya mendekati sadar (mendekati angka 144), bisa disebut 73,5% dari yang diharapkan sadar mengenai pentingnya hal tersebut dan 26,7% lainnya masih belum atau kurang mengenai kesadaran akan perlunya RPP.

Butir instrument yang nilainya paling tinggi terdapat pada nomor 4 yaitu “Meminta orang lain membuat RPP untuk keperluan mengajar” dengan jawaban lima orang responden yang menjawab tidak pernah dan satu orang kadang-kadang. Hal ini menyiratkan bahwa guru bisa juga membuat RPP dengan dikuatkan oleh butir instrument nomor 3 dengan nilai cukup rendah yang menghasilkan angka 17. Meski dalam pelaksanaannya lebih banyak menggunakan RPP terdahulu yang sudah ada.

Namun yang sangat disayangkan adalah butir instrument yang nilainya paling rendah adalah nomor 1 yang menyatakan “Menyusun/mempersiapkan RPP ketika rapat kerja sebelum ajaran baru dimulai”. Hal ini menandakan bahwa sebagian guru kurang menyiapkan perangkat pembelajaran dari awal sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, walaupun sebagian besar guru setuju kalau adanya RPP berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang mana akan berlangsung lebih terencana.

Ada empat kompetensi dasar yang dimiliki oleh seorang guru profesionalis, yaitu kompetensi pedagogic, kompetensi professional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Melaksanakan proses pembelajaran akan lebih efektif dan dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal dengan memiliki keempat kompetensi ini.<sup>11</sup> Kompetensi pedagogik dan profesional

<sup>11</sup> Ahyanuardi, Hambali, dan Krismadinata, “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Sekolah Menengah Kejuruan Pasca Sertifikasi terhadap Komitmen Guru Melaksanakan Proses Pembelajaran,” h. 69.

yang dikuasai oleh guru mempengaruhi komitmen. Komitmen yang rendah merupakan indikator bahwa perlu ditanyakan lagi mengenai kesetiaan, kesadaran dan tanggung jawab sebagai guru ketika proses pembelajaran dilaksanakan. Rendahnya komitmen berkenaan pekerjaan atau profesi yang ditekuninya mengakibatkan sikap atau perilaku yang tidak positif terhadap pekerjaan atau profesi. Guru yang setia, sadar, dan bertanggung jawab ketika melaksanakan proses pembelajaran adalah guru yang mempunyai komitmen. Dengan hal tersebut akan mewujudkan suatu proses pembelajaran yang efektif, sehingga potensi peserta didik dapat dieksplorasi dan dikembangkan secara optimal.<sup>12</sup>

Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Permen Nomor 17 Tahun 2007 tentang kualifikasi dan standar kompetensi guru mengisyaratkan kepada guru-guru di Indonesia bahwa guru professional tidak hanya dituntut untuk memiliki keterampilan mengajar saja sebagaimana yang ada dalam standar kompetensi pedagogic, tetapi profesionalitas guru juga harus dapat dikembangkan secara terus menerus sebagaimana yang terdapat dalam kompetensi professional. Pada kompetensi sosial, guru dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat juga diharuskan mampu menjalin komunikasi serta mempunyai kepribadian yang baik sebagaimana yang digambarkan pada kompetensi pribadi. Selain itu, kualifikasi akademik atau latar belakang pendidikan yang memadai dan relevan dalam bidang ajar juga harus dimiliki oleh guru.<sup>13</sup>

Tabel 2 kategori variabel RPP

No.	Pertanyaan	Skor jawaban dari responden						Jml
		1	2	3	4	5	6	
1.	Pelaksanaan proses pembelajaran di kelas sesuai dengan RPP	3	3	4	2	2	2	16
2.	Setiap bagian RPP itu penting	3	3	3	3	3	3	18
3.	Mampu membuat indikator dan tujuan pembelajaran disetiap pembahasan sesuai KI dan KD	3	2	3	2	3	3	17
4.	Mampu membuat langkah-langkah pembelajaran yang beragam	3	3	3	3	3	3	18
5.	Mampu Menggunakan pendekatan, teknik, metode, dan strategi pembelajaran yang bervariasi	3	3	3	3	3	3	18

<sup>12</sup> Ahyanuardi, Hambali, dan Krismadinata, h. 68.

<sup>13</sup> Dwi Esti Andriani, "Mengembangkan Profesionalitas Guru Abad 21," *Manajemen Pendidikan*, no. 02 (2010): h. 81.

6.	Sering Menggunakan metode ceramah pada pembelajaran	2	3	2	3	3	2	15
7.	Kegiatan proses pembelajaran ditentukan oleh alokasi waktu dan materi ajar	3	3	3	3	3	3	18
8.	Mampu menyusun kegiatan 5M dalam pembelajaran	3	2	3	3	3	3	17
Total								137

Jumlah skor yang menjadi ukuran dasar penilaian (bila setiap butir mendapat skor tertinggi) =  $4 \times 8 \times 6 = 192$ . Untuk ini skor tertinggi tiap butir = 4, jumlah soal = 8 dan jumlah responden = 6. Jadi berdasarkan data tersebut, maka tingkat pemahaman dalam penyusunan dan pengembangan RPP adalah  $137 : 192 \times 100 \% = 71,4 \%$ . Jika sesuai data diatas yang diambil dari 6 orang responden, maka rata-rata terletak mendekati mampu (mendekati angka 144), bisa disebut 71,4% dari yang diharapkan mampu dalam menyusun RPP.

Nilai butir yang paling rendah adalah nomor 6, menunjukkan angka 15 dengan pernyataan “Sering Menggunakan metode ceramah pada pembelajaran”. Angka ini secara tersirat menjelaskan bahwa sekarang sebagian guru sudah tidak lagi monoton dengan satu metode yaitu ceramah saja. Pada butir nomor 5 menerangkan semua responden telah menerapkan pendekatan, teknik, metode, dan strategi pembelajaran yang bervariasi.

Dituntutnya seorang guru agar memiliki kemampuan berkenaan penggunaan metode yang tepat dan menggabungkan beberapa metode yang relevan agar kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan tidak membosankan. Perlu diingat, karakteristik siswa juga harus diperhatikan ketika memilih metode pembelajaran.<sup>14</sup>

Anggapan yang diyakini guru bahwa mereka selama ini sudah baik melaksanakan cara mengajar, tentu adalah bagian yang perlu diubah. Guru mesti kreatif dan terus belajar untuk kedalaman pengetahuannya agar meningkat. Baik itu pengetahuan kompetensi pembelajarannya, media yang dipakai, sampai perkembangan ilmu pengetahuan saat wacana intelektual kontemporer. Agar meningkatnya kompetensi pembelajaran bisa menggunakan salah satu contoh metode yang ditawarkan oleh Agus Suprijono yaitu metode PAIKEM, tapi ketentuan dasarnya guru dituntut agar terus kreatif dan berpikir cerdas. Selalu belajar meningkatkan pengetahuannya merupakan kesadaran yang cocok dilestarikan, agar dihasilkannya para pembelajar yang aktif, kreatif, kritis, dan futuristik.<sup>15</sup>

Sebagian besar teori pembelajaran mempunyai prinsip-prinsip pengajaran diantaranya

<sup>14</sup> Nugraha, “Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran,” h. 41.

<sup>15</sup> Warsono, “Guru: Antara Pendidik, Profesi dan Aktor Sosial,” *The Journal of Society & Media* 1, no. 1 (2017): h. 8.

siswa berproses melalui langkah-langkah, dan mengorganisir materi serta menyajikan proses kecil. Untuk membuat pembelajaran yang efektif dibutuhkan persiapan kontens materi yang akan dibahas, pertimbangan metode pengajaran dan pengalaman belajar serta merencanakan proses penilaian. Hal tersebut tersebar kemudian terdapat dalam suatu rencana pengajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).<sup>16</sup>

Tabel 3 kategori variabel proses pembelajaran

No.	Pertanyaan	Skor jawaban dari responden						Jml
		1	2	3	4	5	6	
1.	Indikator dan tujuan tercapai ketika pembelajaran berakhir	2	2	3	2	4	2	15
2.	Kegiatan pembelajaran berjalan sesuai yang direncanakan	3	2	4	2	4	2	17
3.	Tepat waktu dalam memulai dan mengakhiri pembelajaran	2	2	4	2	4	2	16
4.	Menggunakan pendekatan pembelajaran yang membuat siswa aktif	3	2	3	2	4	2	16
5.	Menggunakan alat peraga atau multimedia pembelajaran	2	2	2	2	2	2	12
6.	Memberikan penguatan kepada siswa dalam pembelajaran	3	2	3	2	4	3	17
7.	Membuat <i>ice breaking</i> (kegiatan mencairkan suasana) untuk menyegarkan kondisi kelas	2	2	2	3	2	2	13
8.	Menggunakan metode demonstrasi untuk memperjelas materi pembelajaran	2	2	3	3	4	3	17
9.	Melaksanakan evaluasi hasil belajar secara berkesinambungan	3	2	3	2	4	3	17
10.	Melakukan analisis belajar siswa	3	2	3	2	4	3	17
Total								157

Jumlah skor yang menjadi ukuran dasar penilaian (bila setiap butir mendapat skor tertinggi) =  $4 \times 10 \times 6 = 240$ . Untuk ini skor tertinggi tiap butir = 4, jumlah soal = 8 dan jumlah responden =

<sup>16</sup> Ihdh Amin dkk., "Kualitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Implementasinya dalam Pembelajaran Matematika SMA," *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)* 4, no. 1 (2020): h. 127.

6. Jadi berdasarkan data tersebut, maka tingkat pelaksanaan proses pembelajaran yang baik adalah  $157 : 240 \times 100 \% = 65,4 \%$ . Jika sesuai data di atas yang diambil dari 6 orang responden, maka rata-rata terletak mendekati antara cukup baik dan baik (karena lebih mendekati angka 180 daripada 120), bisa dikatakan 65,4% terlaksananya proses pembelajaran telah mendekati baik.

Nilai butir yang paling rendah adalah nomor 5 dengan pernyataan “Menggunakan alat peraga atau multimedia pembelajaran”. Sangat disayangkan guru banyak yang kadang-kadang menggunakannya, padahal anak setingkat usia sekolah dasar berfikirnya masih secara konkret belum abstrak.

Tahapan perkembangan kognitif manusia menurut Jean Piaget ada empat fase, yaitu tahap sensori, tahap pra-operasional, tahap operasi konkret dan tahap operasi formal. Tahap operasi konkret berlangsung selama rentang usia 7-11 tahun. Selama tahap ini yang berkenaan dengan peristiwa-peristiwa konkret sudah dapat dipikirkan secara logis dan benda-benda dapat diklasifikasikan ke dalam bentuk yang berbeda. Keterampilan untuk mengelompokkan sesuatu sudah ada, namun belum bisa menyelesaikan permasalahan yang abstrak.<sup>17</sup>

Akibat dari perubahan yang terus berkembang mengharuskan adanya perbaikan pada berbagai komponen yang ada di sekolah/madrasah, termasuk kompetensi guru yang ditingkatkan pada penguasaan kurikulum di sekolah/madrasah. Ada beberapa kegiatan untuk meningkatkan kompetensi guru diantaranya yaitu pelatihan, workshop, seminar dan pendampingan harus berakibat terhadap kualitas kinerja baik secara administrative (mengembangkan perangkat) maupun saat melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran yang diberikan.<sup>18</sup>

Kegiatan KBM adalah suatu proses komunikasi yang mengaitkan tiga komponen, yaitu guru, siswa dan materi ajar. Kadang-kadang, materi bahan ajar seringkali mengalami kegagalan karena ketika menyampaikannya cara kurang optimal kepada siswa mengalami kegagalan serta membutuhkan media serta sumber belajar.<sup>19</sup>

Selanjutnya kita akan menganalisis data menggunakan teknik korelasi. Analisis korelasi berawal dari kata *correlation analysis* dipakai ketika ingin mengetahui arah hubungan, kuat hubungan dan signifikansi kuatnya hubungan antara dua variabel dinyatakan dengan ukuran statistic yang disebut koefisien korelasi.<sup>20</sup>

Dengan melihat hasil data yang dihasilkan, peneliti menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* dan korelasi berganda. *Product of the Moment correlation* yaitu suatu teknik

---

<sup>17</sup> Leny Marinda, “Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya pada Anak Usia Sekolah Dasar,” *An-Nisa: Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman* 13, no. 1 (2020): h. 124.

<sup>18</sup> Wildan, “Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Melalui Metode Pendampingan,” *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 15, no. 1 (2019): h. 36.

<sup>19</sup> Rizkia Suciati dan Yuni Astuti, “Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mahasiswa Calon Guru Biologi,” 8 2 (t.t.): h. 7.

<sup>20</sup> Eddy Roflin dan Ferani Eva Zulfia, *Kupas Tuntas Analisis Korelasi* (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2021), h. 1.

untuk mencari hubungan antar dua variabel yang sering kali digunakan. Karl Pearson adalah tokoh yang mengembangkan teknik ini, sehingga kebanyakan orang menyebut teknik ini dengan istilah teknik korelasi Pearson. Adapun disebut *Product Moment correlation* disebabkan koefisien korelasinya didapatkan dari cara mencari hasil perkalian dari momen-momen variabel yang dihubungkan.<sup>21</sup>

Tabel 4 Analisis ketiga variabel

No.	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	Y	X <sub>1</sub> <sup>2</sup>	X <sub>2</sub> <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	X <sub>1</sub> Y	X <sub>2</sub> Y	X <sub>1</sub> X <sub>2</sub>
1	23	23	25	529	529	625	575	575	529
2	24	22	20	576	282	400	480	440	528
3	25	24	30	625	576	900	750	720	600
4	24	23	22	576	529	484	528	506	552
5	22	23	36	484	529	1296	792	828	506
6	23	22	24	529	484	576	552	528	506
Total	141	137	157	3319	3131	4281	3677	3597	3221

Keterangan:

R: Korelasi ganda

r: Korelasi *Pearson Product Moment*

n: Jumlah sampel

x<sub>1</sub>: Variabel Kesadaran guru

x<sub>2</sub>: Variabel RPP

y: Variabel proses pembelajaran

Analisis variabel kesadaran guru (x<sub>1</sub>) dengan proses pembelajaran (y)

$$r_{yx_1} = \frac{n \sum x_1 y - (\sum x_1) (\sum y)}{\sqrt{(n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2) (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}} = \frac{6 \times 3677 - (141)(157)}{\sqrt{(6 \times 3319 - (141)^2)(6 \times 4281 - (157)^2)}}$$

$$= \frac{-75}{184.989189} = -0,405429098$$

Hasil menunjukkan hubungan negatif -0,405429098 antara variabel x<sub>1</sub> dengan y, yang mana memiliki makna jika kesadaran guru meningkat maka proses pembelajaran mengalami penurunan, berbeda dengan hipotesis awal peneliti yang melihat dari teori yang telah dikaji bahwa variabel x<sub>1</sub> dan y memiliki hubungan positif. Dengan ini peneliti memutuskan tetap menerima hipotesis namun mengalami kesalahan tipe II β.

<sup>21</sup> Heri Herdiawanto dan Jumanta Hamdayama, *Dasar-dasar Penelitian Sosial* (Jakarta: KENCANA, 2021), h. 78.

Analisis variabel RPP ( $x_2$ ) dengan proses pembelajaran ( $y$ )

$$r_{yx_2} = \frac{n \sum x_2 y - (\sum x_2) (\sum y)}{\sqrt{(n \sum x_2^2 - (\sum x_2^2)) (n \sum y^2 - (\sum y^2))}} = \frac{6 \times 3597 - (137)(157)}{\sqrt{(6 \times 3131 - (137^2))(6 \times 4281 - (157^2))}}$$

$$= \frac{73}{132.774244} = 0,549805428$$

Hasil menunjukkan hubungan positif sebesar 0,549805428 antara variabel  $x_2$  dengan variabel  $y$ , memiliki makna apabila pemahaman guru dalam menyusun dan mengembangkan RPP meningkat maka proses pembelajaran akan turut meningkat menjadi lebih baik dan begitu juga sebaliknya jika mengalami penurunan.

Analisis variabel kesadaran guru ( $x_1$ ) dengan RPP ( $x_2$ )

$$r_{x_1 x_2} = \frac{n \sum x_1 x_2 - (\sum x_1) (\sum x_2)}{\sqrt{(n \sum x_1^2 - (\sum x_1^2)) (n \sum x_2^2 - (\sum x_2^2))}} = \frac{6 \times 322 - (141)(137)}{\sqrt{(6 \times 3319 - (141^2))(6 \times 313 - (137^2))}}$$

$$= \frac{9}{23.6854386} = 0,379980297$$

Hasil menunjukkan hubungan positif sebesar 0,379980297 antara variabel  $x_1$  dengan variabel  $x_2$ , memiliki makna apabila kesadaran guru mengenai aspek profesionalisme guru terkait perangkat pembelajaran meningkat maka guru yang berusaha untuk menyusun dan mengembangkan RPP juga meningkat dan begitu juga sebaliknya jika mengalami penurunan.

Untuk mengetahui korelasi antara variabel kesadaran guru ( $x_1$ ) terhadap RPP ( $x_2$ ) dalam proses pembelajaran ( $y$ ) kita gunakan teknik korelasi ganda.

$$R_{y x_1 x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1 x_2}}{1 - r_{x_1 x_2}^2}}$$

$$= \sqrt{\frac{(-0,405429098)^2 + (0,549805428)^2 - 2(-0,405429098)(0,549805428)(0,379980297)}{1 - (0,379980297)^2}}$$

$$= 0.589423826$$

Hasil menunjukkan hubungan positif sebesar 0.589423826 antara variabel  $x_1$  terhadap variabel  $x_2$  dengan variabel  $y$ . Dari data tersebut apabila variabel kesadaran guru terhadap RPP meningkat, maka proses pembelajaran juga akan meningkat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kesadaran guru terhadap RPP memiliki hubungan positif, yang mana apabila guru semakin tinggi tingkat

kesadarannya baik mengenai hak dan kewajiban, aspek profesionalisme dan sebagainya maka akan semakin meningkat juga keefektifan dan efisien selama proses pembelajaran.

## SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, disarankan kepada para pemegang kekuasaan atau pengambil kebijakan hendaknya meningkatkan aspek-aspek bagi profesionalisme guru terutama mengenai kesadaran terkait perangkat pembelajaran salah satunya yaitu RPP, meningkatkan kegiatan untuk keterampilan menyusun dan mengembangkan RPP serta meningkatkan kompetensi dalam pengelolaan kelas agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyanuardi, Hambali, dan Krismadinata. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Sekolah Menengah Kejuruan Pasca Sertifikasi terhadap Komitmen Guru Melaksanakan Proses Pembelajaran." *Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi* 18, no. 1 (2018).
- Amin, Ihdi, YL. Sukestiyarno, St. Budi Waluya, dan Scolastika Mariani. "Kualitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Implementasinya dalam Pembelajaran Matematika SMA." *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)* 4, no. 1 (2020).
- Askhabul, Askhabul. "Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural." *Al-Murabbi* 3, no. 1 (2017).
- Esti Andriani, Dwi. "Mengembangkan Profesionalitas Guru Abad 21." *Manajemen Pendidikan*, no. 02 (2010).
- Hasyim, M. "Penerapan Fungsi Guru dalam Proses Pembelajaran." *Auladuna* 1, no. 2 (2014).
- Herdiawanto, Heri, dan Jumanta Hamdayama. *Dasar-dasar Penelitian Sosial*. Jakarta: KENCANA, 2021.
- Makhrus, Muh., Ahmad harjono, Abdul Syakur, Syamsul Bahri, dan Muntari. "Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terhadap Kesiapan Guru Sebagai 'Role Model' Keterampilan Abad 21 Pada Pembelajaran IPA SMP." *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA (JPPIPA)* 5, no. 1 (2019).
- Marinda, Leny. "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya pada Anak Usia Sekolah Dasar." *An-Nisa: Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman* 13, no. 1 (2020).
- Novia Sofiana, Via. *PHASE (Semua Orang Bisa Hidup Sukses)*. DKI Jakarta: Guepedia, 2021.
- Nugraha, Muldiyana. "Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4, no. 01 (2018).
- Roflin, Eddy, dan Ferani Eva Zulfia. *Kupas Tuntas Analisis Korelasi*. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2021.
- Suciati, Rizkia, dan Yuni Astuti. "Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mahasiswa Calon Guru Biologi." 8 2 (t.t.): 2016.
- Warsono. "Guru: Antara Pendidik, Profesi dan Aktor Sosial." *The Journal of Society & Media* 1, no. 1 (2017).
- Wikanengsih, Nofiyanti, Mekar Ismayani, dan Indra Permana. "Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Studi terhadap RPP yang Disusun

Guru Bahasa Indonesia Tingkat SMP di Kota Cimahi).” *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi* 2 (2015).

Wildan. “Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Melalui Metode Pendampingan.” *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 15, no. 1 (2019).